ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 04 MUARO SAKO KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN

Novi Zaini[1], Alfroki Martha[2], Sumanti[3]
Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia[1,2,3]
e-mail: novizaini28@gmail.com

Diterima: *27/10/2026*; Direvisi: *06/11/2026*; Diterbitkan: *12/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh capaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi target sekolah serta pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa di SD Negeri 04 Muaro Sako, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi terdiri atas 102 siswa kelas III–VI, dengan sampel sebanyak 81 siswa yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data kompetensi guru dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai harian siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar, dengan koefisien regresi 0,215 dan signifikansi 0,010. Kompetensi sosial juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan, dengan koefisien regresi 0,149 dan signifikansi 0,035. Secara simultan, kedua variabel signifikan dengan nilai F sebesar 8,036 dan signifikansi kurang dari 0,001. Koefisien determinasi sebesar 0,171 menunjukkan bahwa model menjelaskan 17,1% variasi hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik memiliki koefisien beta terstandar lebih tinggi daripada kompetensi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua dimensi kompetensi guru berkaitan dengan hasil belajar siswa pada konteks sekolah yang diteliti.
Kata kunci: *Hasil Belajar, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial Guru, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study was motivated by student learning outcomes that had not met the school's target and by classroom practices that did not fully accommodate students' learning needs at SD Negeri 04 Muaro Sako, Ranah Ampek Hulu Tapan District. It aimed to analyze the effects of teachers' pedagogical and social competencies on student learning outcomes, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with an explanatory design. The population consisted of 102 students in Grades III–VI, from which 81 students were selected using proportionate stratified random sampling. Teacher competencies were measured using questionnaires, while learning outcome data were obtained from students' daily assessment records. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results showed that pedagogical competence was positively and significantly associated with learning outcomes, with a regression coefficient of 0.215 and a significance level of 0.010. Social competence also showed a positive and significant association, with a regression coefficient of 0.149 and a significance level of 0.035. Simultaneously, both variables were significant, with an F-value of 8.036 and a significance level below 0.001. The coefficient of

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

determination of 0.171 indicated that the model explained 17.1% of the variation in student learning outcomes. Pedagogical competence had a higher standardized beta coefficient than social competence. These findings indicate that both dimensions of teacher competence are associated with student learning outcomes in the school context examined.
Keywords: *Pedagogical Competence, Teacher Social Competence, Learning Outcomes, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, memilih strategi dan media, serta mengevaluasi pencapaian belajar, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan interpersonal, dan merespons kebutuhan siswa secara tepat. Kedua kompetensi tersebut mendukung terciptanya pengalaman belajar yang terarah dan interaksi kelas yang kondusif (Meliani et al., 2023; Pardede et al., 2024; Amir et al., 2024; Mursala et al., 2024). Tuntutan pembelajaran mendalam dan perkembangan teknologi juga memperkuat kebutuhan guru untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan karakteristik siswa serta perubahan lingkungan pendidikan (Fitrah et al., 2025; Kiryakova & Kozhuharova, 2024). Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif (Rachmadtullah et al., 2025; Udin & Arfanaldy, 2025; Robandi et al., 2025).

Kompetensi pedagogik dan sosial memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru merancang strategi pembelajaran perlu disertai komunikasi yang memungkinkan siswa bertanya, menyampaikan kesulitan, dan memperoleh umpan balik. Kualitas interaksi tersebut relevan dalam mendukung keterlibatan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar beragam (Calandri et al., 2025; Llorent et al., 2024). Pemanfaatan media interaktif dan e-modul multimedia dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi efektivitasnya tetap berkaitan dengan ketepatan pemilihan dan penerapan media oleh guru (Aryfien et al., 2025; Alyusfitri et al., 2024). Penelitian terdahulu juga mengkaji hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar maupun prestasi akademik dalam berbagai konteks, termasuk melalui kompetensi pedagogik, karakter religius, dan pendidikan inklusif (Pratiwi et al., 2024; Simamora, 2025; Aini & Lukitoaji, 2026; Warosari et al., 2025; Rahmi et al., 2024). Kajian mengenai profesionalisme guru dalam mengintegrasikan pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi serta pelaksanaan Kurikulum Merdeka turut memperluas konteks pengembangan kompetensi pendidik (Fitriyah et al., 2025; Kusumawati et al., 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial menjadi dua variabel yang relevan untuk ditelaah dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kualitas komunikasi dan hubungan guru dengan siswa selama proses belajar. Kajian mengenai proses belajar dan faktor psikologis serta pedagogis memberikan landasan untuk memahami hasil belajar sebagai capaian yang terbentuk melalui pengalaman pembelajaran (Slavin, 2023; Woolfolk, 2022). Sintesis penelitian tentang efektivitas pendidikan guru juga menegaskan pentingnya penilaian berbasis bukti empiris dalam mengkaji kontribusi kompetensi guru terhadap pendidikan (König et al., 2024). Oleh

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

karena itu, pengujian kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris sesuai konteks sekolah dan karakteristik siswa yang diteliti.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Muaro Sako, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi nilai siswa, ditemukan bahwa hasil belajar pada beberapa mata pelajaran inti masih berada di bawah target rata-rata sekolah. Nilai rata-rata Matematika tercatat sebesar 72, Bahasa Indonesia sebesar 73, dan IPAS sebesar 74, sedangkan target rata-rata sekolah adalah 80. Data ini menjadi dasar untuk menelaah kondisi pembelajaran di sekolah tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa SD Negeri 04 Muaro Sako Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan

Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai	KKM	Target Sekolah
Matematika	72	75	80
Bahasa Indonesia	73	75	80
IPAS	74	75	80

Sumber: Data Sekunder, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pada ketiga mata pelajaran masih berada di bawah target sekolah sebesar 80. Nilai Matematika dan Bahasa Indonesia juga berada di bawah KKM 75, sedangkan nilai IPAS sebesar 74 masih sedikit di bawah KKM. Selain itu, dari 58 siswa yang menjadi objek pengamatan awal, sebanyak 21 siswa (36,21%) memperoleh nilai di bawah KKM dan 37 siswa (63,79%) telah mencapai ketuntasan. Data dokumentasi juga menunjukkan penurunan tingkat ketuntasan dari 71,43% pada semester sebelumnya menjadi 63,79% pada semester berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih perlu ditelaah, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa satu faktor tertentu menjadi penyebab langsung rendahnya hasil belajar.

Hasil observasi awal pada 15 Mei 2026 terhadap enam guru kelas menunjukkan bahwa empat guru (66,67%) masih dominan menggunakan metode ceramah, sedangkan dua guru (33,33%) secara rutin menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa belum terlaksana secara optimal dan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa. Kondisi tersebut dapat membatasi variasi pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Temuan ini relevan dengan pembahasan Ahyar dan Herlambang (2025) mengenai penguatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, serta Aryfien et al. (2025) mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif untuk mendukung hasil belajar.

Selain persoalan pelaksanaan pembelajaran, observasi dan wawancara awal juga menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa di luar kegiatan pembelajaran masih relatif terbatas. Sebagian siswa cenderung pasif ketika menghadapi kesulitan dan belum terbiasa menyampaikan masalah belajar kepada guru. Pemberian penguatan positif dan umpan balik secara personal juga belum dilakukan secara konsisten. Kondisi ini terlihat dari masih adanya siswa yang memilih diam ketika belum memahami materi dan kurang percaya diri untuk bertanya. Temuan tersebut menjadi alasan untuk menelaah kompetensi sosial guru, terutama dalam membangun komunikasi dan hubungan yang mendukung keterlibatan siswa. Mursala et al. (2024) membahas kompetensi sosial guru dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

sekolah dasar, sedangkan Calandri et al. (2025) meninjau kompetensi emosional guru dalam pendidikan inklusif.

Kondisi di SD Negeri 04 Muaro Sako menunjukkan dua persoalan yang perlu dikaji secara bersamaan. Pertama, pelaksanaan pembelajaran masih memperlihatkan penggunaan metode dan media yang belum bervariasi secara konsisten, sehingga aspek kompetensi pedagogik perlu mendapat perhatian. Kedua, interaksi guru dan siswa belum sepenuhnya mendorong siswa menyampaikan kesulitan atau meminta bantuan ketika mengalami hambatan belajar, sehingga aspek kompetensi sosial juga relevan untuk ditelaah. Kedua kondisi tersebut sejalan dengan fokus penelitian yang menempatkan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel pertama dan kompetensi sosial guru sebagai variabel kedua, dengan hasil belajar siswa sebagai variabel yang dianalisis.

Penelitian terdahulu telah membahas kompetensi guru dan hasil belajar dari beragam sudut pandang. Meliani et al. (2023), Pardede et al. (2024), dan Simamora (2025) mengkaji kompetensi guru dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Amir et al. (2024), Aini dan Lukitoaji (2026), serta Ahyar dan Herlambang (2025) memberi perhatian lebih khusus pada kompetensi pedagogik dan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, Mursala et al. (2024) membahas kompetensi sosial dan profesional guru, sedangkan Arciniegas-Romero dan Narváez-Pinango (2025) meninjau kompetensi sosial-emosional guru dalam lingkungan belajar siswa sekolah menengah. Variasi fokus tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat dikaji melalui dimensi yang berbeda, sesuai dengan permasalahan dan konteks penelitian.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus, variabel, jenjang pendidikan, dan konteks yang beragam. Sebagian kajian menempatkan kompetensi guru sebagai variabel umum, sementara kajian lain memusatkan perhatian pada kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, pengembangan profesional, atau penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, masih diperlukan pengujian yang secara khusus menelaah kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru secara simultan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 04 Muaro Sako. Penelitian ini tidak mengasumsikan bahwa kedua variabel tersebut pasti berpengaruh, tetapi mengujinya berdasarkan data yang dikumpulkan pada konteks sekolah yang diteliti.

Kesenjangan penelitian dalam kajian ini terletak pada kombinasi variabel dan konteks lokal yang menjadi fokus pengujian. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran, sedangkan kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru membangun komunikasi dan interaksi interpersonal yang positif. Keduanya memiliki aspek yang berbeda, sehingga pengujian secara simultan dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang hubungannya dengan hasil belajar siswa. Meski demikian, klaim bahwa belum pernah ada penelitian serupa di lokasi tersebut perlu didukung penelusuran literatur yang sistematis sebelum dinyatakan sebagai kebaruan yang definitif.

Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis bagi sekolah karena hasilnya dapat digunakan untuk memahami aspek kompetensi guru yang berkaitan dengan capaian belajar siswa. Jika ditemukan hubungan atau pengaruh yang signifikan, temuan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan guru, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan penguatan komunikasi antara guru dan siswa. Kajian mengenai pengembangan profesional guru oleh Rachmadtullah et al. (2025), tren peningkatan kompetensi guru oleh Udin dan Arfanaldy (2025), serta kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka oleh Kusumawati et al. (2025) dapat menjadi referensi pendamping ketika membahas

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

implikasi hasil penelitian. Namun, rekomendasi yang dihasilkan tetap perlu disesuaikan dengan temuan empiris penelitian ini.

Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar siswa, kondisi pembelajaran di sekolah, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru, serta kajian penelitian terdahulu, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Penelitian dilakukan pada konteks SD Negeri 04 Muaro Sako, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan mempertimbangkan data awal mengenai capaian belajar dan temuan observasi pembelajaran. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 04 Muaro Sako Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan metode survei untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik guru ditetapkan sebagai variabel independen pertama (X_1), kompetensi sosial guru sebagai variabel independen kedua (X_2), dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Data kompetensi guru diperoleh berdasarkan persepsi siswa melalui kuesioner, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai sekolah. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 Muaro Sako pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III sampai dengan kelas VI sebanyak 102 siswa, yang terdiri atas 26 siswa kelas III, 25 siswa kelas IV, 26 siswa kelas V, dan 25 siswa kelas VI. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 siswa. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling untuk mengakomodasi keterwakilan siswa dari setiap tingkat kelas. Distribusi sampel terdiri atas 21 siswa kelas III, 20 siswa kelas IV, 20 siswa kelas V, dan 20 siswa kelas VI.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru. Kompetensi pedagogik diukur melalui lima aspek, yaitu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi sosial diukur melalui kemampuan berkomunikasi, empati terhadap siswa, sikap menghargai siswa, kerja sama, dan keteladanan. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari selalu hingga tidak pernah, dengan pembobotan skor yang disesuaikan dengan sifat pernyataan positif atau negatif. Sementara itu, data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai yang tersedia di sekolah.

Validitas isi instrumen diperiksa oleh tiga validator yang memiliki keahlian dalam bidang materi, bahasa, dan strategi pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–5 dengan memperhatikan kejelasan, ketepatan isi, relevansi, kelayakan isi, dan ketepatan bahasa. Hasil penilaian dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V dan menghasilkan nilai keseluruhan sebesar 0,86. Selanjutnya, validitas butir diuji terhadap 30 responden. Seluruh 25 butir instrumen kompetensi pedagogik memiliki koefisien korelasi sebesar 0,651–0,942, sedangkan 25 butir instrumen kompetensi sosial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,595–

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

0,876. Seluruh butir memenuhi kriteria validitas berdasarkan nilai $r_{\text{tabel}}=0,361$ dan signifikansi kurang dari 0,05. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen kompetensi pedagogik memperoleh nilai 0,969, sedangkan instrumen kompetensi sosial memperoleh nilai 0,971. Kedua instrumen dinyatakan reliabel karena nilai koefisiennya melebihi 0,70.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan hasil belajar siswa melalui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi, serta tingkat pencapaian responden. Tingkat pencapaian dihitung dengan membandingkan skor rata-rata terhadap skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Interpretasi tingkat pencapaian menggunakan lima kategori, yaitu sangat baik (90–100%), baik (80–89%), cukup (65–79%), kurang baik (55–64%), dan tidak baik (0–54%).

Sebelum regresi linear berganda dilakukan, data diperiksa melalui uji asumsi yang mencakup normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis parsial dilakukan menggunakan uji t, sedangkan pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama diuji menggunakan uji F. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar dianalisis melalui koefisien determinasi (Adjusted R^2), dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen dan keduanya secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Muaro Sako, Nagari Muaro Sako, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Responden berjumlah 81 siswa dari kelas III sampai kelas VI. Berdasarkan tingkat kelas, responden terdiri atas 21 siswa kelas III (25,93%), 20 siswa kelas IV (24,69%), 20 siswa kelas V (24,69%), dan 20 siswa kelas VI (24,69%). Berdasarkan usia, responden berada pada rentang 8–13 tahun, dengan jumlah terbanyak berusia 11 tahun, yaitu 21 siswa (25,93%). Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 45 siswa laki-laki (55,56%) dan 36 siswa perempuan (44,44%).

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian melibatkan siswa dari empat tingkat kelas dengan distribusi responden yang relatif berimbang. Data hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai harian siswa, sedangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru diukur menggunakan angket berdasarkan persepsi siswa.

Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru dianalisis melalui lima indikator, yaitu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh kategori sangat baik berdasarkan rekapitulasi penelitian.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tabel 2. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator	Rata-rata	TCR (%)	Kategori dalam rekapitulasi
Memahami karakteristik peserta didik	4,35	87,01	Baik
Merancang pembelajaran	4,38	87,65	Baik
Melaksanakan pembelajaran	4,41	88,15	Baik
Evaluasi pembelajaran	4,35	86,91	Baik
Mengembangkan potensi peserta didik	4,39	87,75	Baik
Rata-rata variabel	4,38	87,50	Baik

Sumber: Data primer penelitian, diolah, 2026.

Indikator melaksanakan pembelajaran memperoleh TCR tertinggi sebesar 88,15%, sedangkan evaluasi pembelajaran memperoleh TCR terendah sebesar 86,91%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran, pernyataan mengenai kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang nyaman memperoleh TCR sebesar 90,37%. Sebaliknya, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat memperoleh TCR sebesar 83,95%.

Pada indikator evaluasi, pemeriksaan tugas atau latihan memperoleh TCR sebesar 88,40%, sedangkan pemberian penjelasan ketika jawaban siswa kurang tepat memperoleh TCR sebesar 85,43%. Hasil ini memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru relatif tinggi, tetapi beberapa aspek yang berhubungan dengan partisipasi siswa dan pemberian umpan balik memiliki capaian lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Deskripsi Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru diukur melalui lima indikator, yaitu kemampuan berkomunikasi, empati terhadap siswa, sikap menghargai siswa, kerja sama, dan keteladanan.

Tabel 3. Deskripsi Kompetensi Sosial Guru

Indikator	Rata-rata	TCR (%)	Kategori dalam rekapitulasi
Kemampuan berkomunikasi	4,43	88,61	Baik
Empati terhadap siswa	4,42	88,36	Baik
Sikap menghargai siswa	4,38	87,52	Baik
Kerja sama	4,38	87,52	Baik
Keteladanan	4,22	84,48	Baik
Rata-rata variabel	4,37	87,30	Baik

Sumber: Data primer penelitian, diolah, 2026.

Secara keseluruhan, kompetensi sosial guru memperoleh rata-rata 4,37 dengan TCR sebesar 87,30% dan dikategorikan baik. Kemampuan berkomunikasi merupakan indikator dengan capaian tertinggi, yaitu 88,61%, sedangkan keteladanan memperoleh capaian terendah sebesar 84,48%.

Pada indikator komunikasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa memperoleh TCR sebesar 91,52%. Sementara itu, pengulangan penjelasan ketika siswa belum memahami informasi memperoleh TCR sebesar 85,45%. Pada indikator empati, upaya guru memahami kesulitan belajar siswa memperoleh TCR sebesar 90,30%, sedangkan tindakan bertanya secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan memperoleh TCR sebesar 84,24%.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Pada indikator keteladanan, pernyataan bahwa guru menunjukkan perilaku baik di lingkungan sekolah memperoleh TCR sebesar 86,67%. Pernyataan bahwa guru menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku memperoleh TCR sebesar 81,21%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru dinilai relatif lebih menonjol dibandingkan keteladanan berdasarkan persepsi responden.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis berdasarkan rata-rata nilai harian 81 siswa. Nilai terendah yang tercatat adalah 68,00, sedangkan nilai tertinggi mencapai 97,00. Distribusi hasil belajar dikelompokkan ke dalam tujuh interval.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Rentang nilai	Frekuensi	Persentase (%)
68,00–72,14	5	6,17
72,15–76,29	9	11,11
76,30–80,44	13	16,05
80,45–84,59	18	22,22
84,60–88,74	22	27,16
88,75–92,89	9	11,11
92,90–97,04	5	6,17
Total	81	100,00

Sumber: Data penelitian, diolah, 2026.

Frekuensi terbesar berada pada interval 84,60–88,74, yaitu 22 siswa (27,16%). Selanjutnya, 18 siswa (22,22%) berada pada interval 80,45–84,59 dan 13 siswa (16,05%) berada pada interval 76,30–80,44. Sebanyak 49 siswa (60,49%) memperoleh nilai pada rentang 80,45–92,89.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa terkonsentrasi pada rentang menengah hingga tinggi dalam sebaran nilai penelitian. Meskipun demikian, distribusi frekuensi ini bersifat deskriptif dan belum menjelaskan sejauh mana variasi hasil belajar berkaitan dengan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial guru.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Normalitas residual diuji menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov, heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian	Hasil utama	Interpretasi
Normalitas residual	Asymp. Sig. = 0,200	Tidak terdapat bukti penyimpangan normalitas berdasarkan kriteria pengujian

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Heteroskedastisitas X_1	Sig. = 0,330	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas X_2	Sig. = 0,901	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
Multikolinearitas X_1	Tolerance = 0,923; VIF = 1,084	Tidak terindikasi multikolinearitas
Multikolinearitas X_2	Tolerance = 0,923; VIF = 1,084	Tidak terindikasi multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Pada uji Glejser, nilai signifikansi kompetensi pedagogik sebesar 0,330 dan kompetensi sosial sebesar 0,901, keduanya lebih besar dari 0,05. Adapun nilai *Tolerance* sebesar 0,923 dan VIF sebesar 1,084 pada kedua variabel independen memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, model dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Beta terstandar	t	Sig.
Konstanta	43,597	—	4,409	<0,001
Kompetensi pedagogik (X_1)	0,215	0,285	2,653	0,010
Kompetensi sosial guru (X_2)	0,149	0,231	2,149	0,035

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$[Y = 43{,}597 + 0{,}215X_1 + 0{,}149X_2 + e]$$

Koefisien kompetensi pedagogik sebesar 0,215 menunjukkan arah hubungan positif dengan hasil belajar ketika kompetensi sosial dipertahankan konstan. Koefisien kompetensi sosial sebesar 0,149 juga menunjukkan arah positif ketika kompetensi pedagogik dipertahankan konstan. Nilai Beta terstandar kompetensi pedagogik sebesar 0,285 lebih besar daripada kompetensi sosial sebesar 0,231.

Pengujian parsial menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki nilai t sebesar 2,653 dengan signifikansi 0,010. Kompetensi sosial memiliki nilai t sebesar 2,149 dengan signifikansi 0,035. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar dalam model regresi.

Pengujian simultan menghasilkan nilai F sebesar 8,036 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,413, R Square sebesar 0,171, dan Adjusted R Square sebesar 0,150. Nilai R Square mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 17,1% variasi hasil belajar siswa dalam model. Sebesar 82,9% variasi lainnya berada di luar penjelasan model ini dan dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Pembahasan

Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik guru memperoleh TCR sebesar 87,50% dan dinilai sangat baik dalam rekapitulasi penelitian. Hasil regresi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi 0,010. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa setelah kompetensi sosial diperhitungkan dalam model.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi siswa. Dalam konteks penelitian ini, capaian tertinggi terdapat pada indikator melaksanakan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran memperoleh TCR terendah. Perbedaan tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dinilai relatif lebih menonjol daripada aspek pemberian umpan balik dan tindak lanjut terhadap pekerjaan siswa.

Pola tersebut sejalan dengan pembahasan Amaliah et al. (2024) mengenai pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik juga menjadi perhatian Amir et al. (2024) dalam konteks pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kedua kajian tersebut relevan untuk memahami kompetensi pedagogik sebagai kemampuan profesional yang mencakup pengelolaan proses belajar, bukan hanya penguasaan materi.

Hasil penelitian ini juga dapat ditempatkan dalam konteks kajian Meliani et al. (2023) mengenai hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa sekolah dasar serta penelitian Pardede et al. (2024) mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar. Secara lebih khusus, Aini dan Lukitoaji (2026) meneliti kompetensi pedagogik dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV–VI sekolah dasar. Ketiga rujukan tersebut memiliki kedekatan topik dengan penelitian ini karena menempatkan kompetensi guru sebagai variabel yang berkaitan dengan capaian akademik siswa. Namun, perbedaan lokasi, pengukuran, dan desain penelitian perlu diperhatikan saat membandingkan hasil secara langsung.

Pada penelitian ini, kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman memperoleh TCR sebesar 90,37%, sedangkan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat memperoleh 83,95%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap pengelolaan kelas belum tentu diikuti penilaian yang sama tinggi terhadap ruang partisipasi siswa. Demikian pula, pemeriksaan tugas memperoleh TCR sebesar 88,40%, sementara penjelasan ketika jawaban siswa kurang tepat mencapai 85,43%. Aspek tersebut relevan sebagai perhatian dalam pengembangan kompetensi pedagogik, terutama terkait penggunaan hasil evaluasi untuk membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki hasil belajar.

Pengembangan kompetensi pedagogik juga perlu memperhatikan perubahan lingkungan belajar. Ahyar dan Herlambang (2025) membahas penguatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pada era digital, sedangkan Robandi et al. (2025) mengkaji

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam konteks digital. Udin dan Arfanaldy (2025) menyoroti tren peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Kajian tersebut memperluas konteks hasil penelitian ini: kompetensi pedagogik perlu mencakup kemampuan menyesuaikan metode, media, dan kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan lingkungan pendidikan.

Aspek teknologi juga berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Kiryakova dan Kozhuharova (2024) membahas kompetensi digital yang dibutuhkan dalam praktik pedagogik, sedangkan Norhagen et al. (2024) menelaah pengembangan kompetensi digital profesional dalam pendidikan guru di Norwegia. Fitrah et al. (2025) mengangkat kesiapan guru mengadopsi pedagogi *deep learning* dengan mempertimbangkan teknologi dan kompetensi abad ke-21. Ketiga kajian ini memberikan konteks bagi kebutuhan pengembangan profesional guru, tetapi penelitian di SD Negeri 04 Muaro Sako tidak mengukur kompetensi digital sebagai variabel tersendiri. Karena itu, teknologi lebih tepat diposisikan sebagai arah pengembangan kompetensi, bukan sebagai penjelasan langsung atas hasil regresi penelitian ini.

Pengembangan profesional berkelanjutan menjadi aspek lain yang relevan. Mekarsari et al. (2025) membahas supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran sekolah dasar di Indonesia. Kusumawati et al. (2025) mengangkat penguatan kompetensi guru untuk memimpin dan mempertahankan implementasi Kurikulum Merdeka. Rachmadtullah et al. (2025) membahas pengembangan profesional guru sekolah dasar Indonesia melalui program peningkatan kompetensi yang berkelanjutan. Sementara itu, König et al. (2024) menyintesis kajian mengenai efektivitas pendidikan guru. Rujukan-rujukan tersebut mendukung relevansi pengembangan profesional sebagai konteks perbaikan kompetensi, meskipun penelitian ini tidak menguji efektivitas program pelatihan atau supervisi secara langsung.

Secara konseptual, pembahasan kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan teori psikologi pendidikan yang dibahas Santrock (2023), Slavin (2023), dan Woolfolk (2022). Literatur tersebut menyediakan landasan untuk memahami pembelajaran, perkembangan peserta didik, dan proses pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, hasil regresi memberikan bukti empiris bahwa penilaian siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berhubungan positif dengan hasil belajar mereka. Namun, karena desain penelitian dan analisis yang disajikan bersifat observasional, hasil ini tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik secara otomatis menyebabkan kenaikan nilai dengan besaran yang sama pada setiap siswa.

Kompetensi Sosial Guru dan Hasil Belajar Siswa

Kompetensi sosial guru memperoleh TCR sebesar 87,30% dan termasuk kategori baik dalam rekapitulasi penelitian. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,149 dengan nilai signifikansi 0,035. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dan hasil belajar setelah kompetensi pedagogik diperhitungkan dalam model.

Kemampuan berkomunikasi memperoleh capaian tertinggi di antara lima indikator kompetensi sosial, yaitu 88,61%, sedangkan keteladanan memperoleh capaian terendah sebesar 84,48%. Pada aspek komunikasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa memperoleh TCR sebesar 91,52%. Sebaliknya, pengulangan penjelasan ketika siswa belum memahami informasi mencapai 85,45%. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dinilai baik, tetapi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

konsistensi dalam memeriksa pemahaman dan memberikan penjelasan ulang masih menjadi aspek yang patut diperhatikan.

Kompetensi sosial dalam lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan membangun hubungan, berkomunikasi, menunjukkan empati, menghargai siswa, bekerja sama, dan memberikan keteladanan. Kualitas interaksi tersebut relevan dengan proses pembelajaran karena siswa berinteraksi dengan guru ketika menerima penjelasan, mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, dan memperoleh umpan balik. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kompetensi sosial guru berhubungan dengan hasil belajar, meskipun mekanisme hubungan tersebut tidak diuji secara terpisah.

Mursala et al. (2024) membahas kompetensi sosial dan profesional guru dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Pratiwi et al. (2024) mengkaji kompetensi guru dan karakter religius dalam hubungannya dengan prestasi belajar, dengan kegiatan ekstrakurikuler Islam sebagai variabel mediasi. Kedua kajian tersebut relevan untuk menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat ditelaah bersama aspek sosial dan karakter dalam lingkungan pendidikan. Namun, variabel yang diteliti dan model analisisnya tidak identik dengan penelitian di SD Negeri 04 Muaro Sako.

Aspek empati dan hubungan sosial juga mendapat perhatian dalam literatur pendidikan inklusif. Calandri et al. (2025) meninjau kompetensi emosional guru dalam pendidikan inklusif, sedangkan Llorent et al. (2024) membahas pendidikan inklusif oleh guru dan pengembangan kompetensi sosial serta emosional siswa pada pendidikan menengah. Arciniegas-Romero dan Narváez-Pinango (2025) menelaah kompetensi sosial-emosional guru matematika dalam lingkungan belajar siswa sekolah menengah. Walaupun konteks dan jenjang pendidikan pada rujukan tersebut berbeda, kajian-kajian ini relevan untuk menempatkan dimensi emosional dan interpersonal sebagai bagian dari pembahasan kompetensi guru.

Dalam penelitian ini, upaya guru memahami kesulitan belajar siswa memperoleh TCR sebesar 90,30%, sedangkan tindakan bertanya secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan memperoleh 84,24%. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap kesulitan siswa dan tindakan komunikasi yang dilakukan untuk menindaklanjutinya merupakan aspek yang dapat dibedakan. Ketika guru mampu membangun komunikasi terbuka, siswa memiliki ruang untuk mengungkapkan kesulitan. Namun, data penelitian ini belum mengukur secara langsung apakah komunikasi tersebut meningkatkan keterlibatan, rasa aman, atau motivasi siswa.

Warosari et al. (2025) membahas dampak kompetensi guru terhadap pendidikan inklusif, sementara Rahmi et al. (2024) mengangkat evaluasi pendidikan inklusif dari perspektif guru sekolah dasar di Indonesia. Kedua rujukan ini memberi konteks mengenai pentingnya mempertimbangkan keragaman kebutuhan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Temuan penelitian di Muaro Sako dapat dibaca sejalan dengan perhatian tersebut, terutama pada indikator empati, penghargaan terhadap siswa, dan perlakuan yang adil. Akan tetapi, penelitian ini tidak secara khusus mengukur kualitas implementasi pendidikan inklusif, sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk menilai efektivitas program inklusi di sekolah.

Kompetensi sosial juga berkaitan dengan kemampuan guru bekerja sama dengan sesama pendidik dan orang tua. Pada penelitian ini, indikator kerja sama memperoleh TCR sebesar 87,52%, sedangkan indikator keteladanan memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan indikator lain. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap interaksi sosial guru secara umum positif, tetapi penilaian siswa terhadap guru sebagai contoh perilaku memiliki capaian relatif lebih rendah. Karena pengukuran dilakukan berdasarkan persepsi siswa, hasil

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

tersebut tidak menggantikan penilaian langsung terhadap hubungan profesional guru dengan kolega maupun orang tua.

Secara keseluruhan, hasil regresi mendukung adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dan hasil belajar. Temuan tersebut menempatkan kompetensi sosial sebagai salah satu aspek kompetensi guru yang relevan dalam konteks pencapaian akademik siswa. Implikasi praktisnya adalah pengembangan kompetensi sosial dapat diarahkan pada komunikasi yang mudah dipahami, respons terhadap kesulitan belajar, penghargaan terhadap pendapat siswa, keteladanan, serta kerja sama dalam lingkungan sekolah. Namun, besarnya kontribusi masing-masing aspek tersebut belum dapat dipisahkan dari data yang tersedia.

Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 8,036 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,171 mengindikasikan bahwa kedua variabel menjelaskan 17,1% variasi hasil belajar dalam model, sedangkan 82,9% sisanya tidak dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa hasil belajar perlu dibahas dengan mempertimbangkan lebih dari satu aspek kompetensi guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kualitas interaksi guru dengan siswa dan lingkungan pendidikan. Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, tetapi dapat hadir secara bersamaan dalam pengalaman belajar siswa.

Kajian Alyusfitri et al. (2024) membahas efektivitas dan hubungan respons siswa dengan hasil belajar melalui penggunaan e-modul berbasis multimedia interaktif di sekolah dasar. Aryfien et al. (2025) meninjau media pembelajaran interaktif untuk mendukung hasil belajar siswa sekolah dasar. Kedua kajian tersebut relevan sebagai konteks bahwa hasil belajar juga dapat dibahas dalam kaitannya dengan media dan pengalaman pembelajaran. Namun, penelitian ini tidak memasukkan penggunaan media interaktif sebagai variabel independen, sehingga kedua rujukan tersebut tidak dapat digunakan untuk menjelaskan secara langsung nilai koefisien determinasi sebesar 17,1%.

Mauliana et al. (2024) membahas peningkatan hasil belajar melalui model *problem-based learning* dalam penelitian tindakan kelas pada madrasah ibtidaiyah. Rujukan ini memberikan contoh bahwa hasil belajar juga dapat ditelaah melalui penerapan model pembelajaran tertentu. Perbedaannya, penelitian di SD Negeri 04 Muaro Sako berfokus pada kompetensi guru, bukan pengujian model pembelajaran. Oleh sebab itu, kedua konteks tersebut perlu dibedakan dalam menarik implikasi.

Pengembangan kompetensi guru juga dapat ditempatkan dalam kerangka peningkatan mutu pembelajaran yang lebih luas. Fitriyah et al. (2025) membahas profesionalisme dan kemampuan *technological pedagogical and content knowledge* guru sekolah dasar, sedangkan Udin dan Arfanaldy (2025) mengkaji tren peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran inovatif. Rujukan tersebut relevan untuk memperluas diskusi tentang bidang pengembangan kompetensi yang dapat dipertimbangkan sekolah. Namun, penelitian ini tidak mengukur profesionalisme, TPACK, atau inovasi pembelajaran secara terpisah.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,150 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel, model menjelaskan sekitar 15,0% variasi hasil

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

belajar. Perbedaan antara R Square dan Adjusted R Square merupakan hal yang wajar dalam regresi. Kedua nilai ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial penting dalam model, tetapi bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan hasil belajar. Faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini tidak dapat diidentifikasi secara spesifik hanya dari nilai koefisien determinasi.

Implikasi bagi sekolah adalah perlunya pengembangan kompetensi pedagogik dan sosial secara beriringan. Pada aspek pedagogik, perhatian dapat diarahkan pada perencanaan pembelajaran, penyesuaian strategi dengan karakteristik siswa, pemberian kesempatan bertanya, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Pada aspek sosial, penguatan dapat diarahkan pada komunikasi yang efektif, empati, penghargaan terhadap pendapat siswa, keteladanan, dan kerja sama. Supervisi akademik, pelatihan, komunitas belajar, dan pengembangan profesional berkelanjutan dapat menjadi ruang untuk membahas kedua aspek tersebut. Rujukan mengenai supervisi dan kompetensi pedagogik (Mekarsari et al., 2025), penguatan kompetensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kusumawati et al., 2025), serta pengembangan profesional guru (Rachmadtullah et al., 2025) dapat digunakan untuk menempatkan rekomendasi tersebut dalam konteks pengembangan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga hipotesis memperoleh dukungan statistik sesuai pengujian yang dilaporkan: kompetensi pedagogik berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar, kompetensi sosial juga berhubungan positif dan signifikan, dan keduanya secara simultan berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Meski demikian, temuan perlu dipahami dalam batas model penelitian. Hasil regresi menunjukkan hubungan statistik, bukan bukti bahwa seluruh perubahan hasil belajar disebabkan oleh kompetensi guru. Penelitian lanjutan dapat memasukkan faktor lain, memperluas lokasi penelitian, atau menggunakan desain longitudinal untuk menguji konsistensi hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 04 Muaro Sako, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, baik secara parsial maupun simultan. Kompetensi pedagogik memiliki koefisien regresi sebesar 0,215 dengan signifikansi 0,010, sedangkan kompetensi sosial memiliki koefisien sebesar 0,149 dengan signifikansi 0,035. Secara simultan, kedua variabel menunjukkan hasil signifikan dengan nilai $F = 8{,}036$ dan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai $R^2 = 0{,}171 = 17{,}1\%$ menunjukkan bahwa model menjelaskan 17,1% variasi hasil belajar siswa, sementara 82,9% sisanya berada di luar model penelitian. Koefisien beta terstandar kompetensi pedagogik sebesar 0,285 lebih tinggi daripada kompetensi sosial sebesar 0,231. Secara deskriptif, kompetensi pedagogik memperoleh TCR 87,50% dan kompetensi sosial 87,30%. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua dimensi kompetensi guru berkaitan dengan hasil belajar siswa, meskipun desain penelitian observasional tidak cukup untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara definitif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., & Herlambang, Y. T. (2025). Strengthening pedagogical competence of elementary teachers in the digital era. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 4*(1), 909–924. https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.84679

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

Aini, D. N., & Lukitoaji, B. D. (2026). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV–VI sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 9*(2), 636–653. https://doi.org/10.24256/pijies.v9i2.11420

Alyusfitri, R., Gistituati, N., Yerizon, Fauzan, A., & Yarman. (2024). The effectiveness and relationship of student responses toward learning outcomes using interactive multimedia-based e-modules in elementary schools. *International Electronic Journal of Elementary Education, 16*(5), 573–584. https://iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/2203

Amaliah, A., Clorion, F. D. D., & Pasaribu, G. R. (2024). The importance of mastering teacher pedagogical competence in improving the quality of education. *PEBSAS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2*(1), 29–37. https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/pebsas/article/view/346

Amir, M. F., Indrawati, T. J., Hidayanti, A. N., Anindhita, P. B., & Safitri, N. F. (2024). Pedagogical competence of elementary school teachers in implementing learning according to the Merdeka Curriculum. *Procedia of Social Sciences and Humanities, 6*, 329–337. https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.568

Arciniegas-Romero, G., & Narváez-Pinango, M. (2025). Socio-emotional competencies of mathematics teachers in the learning environment of high school students: A systematic review. *Cogent Education*. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2505267

Aryfien, W. N., Atmojo, I. R. W., & Matsuri. (2025). Interactive learning media for better learning outcomes in elementary school: A systematic literature review. *Mimbar Sekolah Dasar, 12*(1), 132–147. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.82323

Calandri, E., Mastrokoukou, S., Marchisio, C., Monchietto, A., & Graziano, F. (2025). Teacher emotional competence for inclusive education: A systematic review. *Behavioral Sciences, 15*(3), Article 359. https://doi.org/10.3390/bs15030359

Fitrah, M., Sofroniou, A., Yarmanetti, N., & Ismail, I. H. (2025). Are teachers ready to adopt deep learning pedagogy? The role of technology and 21st-century competencies amid educational policy reform. *Education Sciences, 15*(10), Article 1344. https://www.mdpi.com/2227-7102/15/10/1344

Fitriyah, S. N., Sutadji, E., & Dewi, R. S. I. (2025). Professionalism and technological pedagogical and content knowledge skills of primary school teacher. *Research and Development in Education (RaDEn), 5*(1), 209–227. https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.37594

Kiryakova, G., & Kozhuharova, D. (2024). The digital competences necessary for the successful pedagogical practice of teachers in the digital age. *Education Sciences, 14*(5), Article 507. https://doi.org/10.3390/educsci14050507

König, J., Heine, S., Kramer, C., Weyers, J., Becker-Mrotzek, M., Großschedl, J., Hanisch, C., Hanke, P., Hennemann, T., Jost, J., Kaspar, K., Rott, B., & Strauß, S. (2024). Teacher education effectiveness as an emerging research paradigm: A synthesis of reviews of

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

empirical studies published over three decades (1993–2023). *Journal of Curriculum Studies*, *56*(4), 371–391. https://doi.org/10.1080/00220272.2023.2268702

Kusumawati, E., Suswandari, S., & Umam, K. (2025). Strengthening teacher competence for leading and sustaining the implementation of the Merdeka Curriculum. *Cogent Education, 12*(1), Article 2501458. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2501458

Llorent, V. J., Núñez-Flores, M., & Kaakinen, M. (2024). Inclusive education by teachers to the development of the social and emotional competencies of their students in secondary education. *Learning and Instruction, 91*, Article 101892. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101892

Mauliana, I., Ulfa, N., & Fitria, A. (2024). Improving student learning outcomes with the problem-based learning model: Classroom action research at the State Islamic Primary School. *International Journal of Education and Social Humanities, 1*(2), 1–8. https://doi.org/10.62945/ijesh.v1i2.62

Mekarsari, M. M., Bunyamin, & Sudana, I. M. (2025). Academic supervision and teachers' pedagogical competencies: Their impact on learning quality in Indonesian primary schools. *Education and Human Development Journal, 10*(1), 30–44. https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7505

Meliani, M., Basri, M., & Ristiana, E. (2023). Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar? *Gema Wiralodra, 14*(1), 474–485. http://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/442

Mursala, F. L., Kusrina, T., & Agung N., R. (2024). Kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan prestasi belajar siswa SD. *Journal of Education Research, 5*(3), 3207–3216. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1424

Norhagen, S. L., Krumsvik, R. J., & Røkenes, F. M. (2024). Developing professional digital competence in Norwegian teacher education: A scoping review. *Frontiers in Education, 9*, Article 1363529. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1363529

Pardede, M., Karo-Karo, S., Gulo, Y., & Gultom, F. (2024). The effect of teacher competence on student learning outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10*(Special Issue), 679–684. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10iSpecialIssue.7374

Pratiwi, N., Soraya, S. Z., & Daryono, R. W. (2024). Teacher competence and religious character on learning achievement: The mediating role of Islamic extracurriculars. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 10*(1), 79–98. https://doi.org/10.24952/fitrah.v10i1.10906

Rahmi, I., Desvianti, E., Mufitasari, D., & Ariyanti, T. D. (2024). Evaluation of inclusive education in Indonesia: Elementary school teachers' perspective. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 15*(1), 75–96. https://doi.org/10.24036/rapun.v15i1.129981

Rachmadtullah, R., Prasetyo, T., Humaira, M. A., Sari, D. A., Samsudin, A., Nurtanto, M., Fitriyani, & ZamZam, R. (2025). Professional development for Indonesian elementary

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723

school teachers: Increased competency and sustainable teacher development programs. *F1000Research*, *13*, Article 1375. https://doi.org/10.12688/f1000research.156946.3

Robandi, B., Setiawardani, W., & Apriyanto, A. (2025). Factors influencing the pedagogical competence of elementary school teachers in the digital era: A survey study. *Journal of General Education and Humanities, 4*(2), 561–574. https://doi.org/10.58421/gehu.v4i2.421

Santrock, J. W. (2023). *Educational psychology (7th ed.).* McGraw Hill.

Simamora, R. (2025). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD X tahun ajaran 2024/2025. *Insight Journal of Humaniora, 1*(1), 1–6. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/ijh/article/view/5854

Slavin, R. E. (2023). *Educational psychology: Theory and practice.* Pearson.

Udin, T., & Arfanaldy, S. R. (2025). Trend in improving teacher competence in innovative learning at primary school. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 12*(1). https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v12i1.19929

Warosari, Y. F., Nurhayati, N., Mahanis, J., & Alia, N. (2025). The impact of teacher competence on inclusive education: Moderating role of Islamic religious education understanding. *Ta'dib, 28*(1), 121–136. https://doi.org/10.31958/jt.v28i1.15183

Woolfolk, A. (2022). *Educational psychology (15th ed.).* Pearson.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16723